

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Stres Anak di Era *New Normal* Covid-19

Mery Sambo¹, Maria Joseva Angwarmase², Nikodemus Sili Beda³, Lusia Reresi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received : 26 September 2022

Revised : 17 Desember 2022

Accepted : 19 Desember 2022

Kata Kunci:

Covid-19

Tingkat Stres Anak

Dukungan Orang Tua

ABSTRAK

Orang tua adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui siswa dalam dunia nyata. Keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat stress anak di era *new normal* Covid-19 di SMP Frater Makassar. Jenis penelitian ini adalah non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik random *stratified sampling* pada siswa SMP Frater Makassar dengan jumlah 84 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan orang tua dan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS). Uji statistic yang digunakan adalah Chi-Square. Hasil penelitian diperoleh nilai $p = 0.000$ ($\alpha = 0.05$) artinya ada hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat stress anak di era *new normal* Covid-19. Dengan demikian diharapkan kepada orang tua siswa dapat meningkatkan perhatian, bimbingan, arahan dan motivasi serta memantau jadwal belajar selama masa pandemic Covid-19.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Maria Joseva Angwarmase,

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Stella Maris

Jl. Maipa No 19, Makassar, Indonesia.

Email: mariajosevaangwarmase@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit baru pertama kalinya di Wuhan Cina tepatnya pada akhir bulan Desember 2019, dan pada tanggal 2 Maret 2020 masuk di Indonesia hingga sekarang ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling terkena insiden *Covid-19* (*World Health Organization*, 2020). *Covid-19* juga merupakan jenis virus yang *positive-sense* dan *single stranded* RNA. Serta virus ini memiliki suatu genom terbesar diantara virus RNA lainnya (Dewi, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), ada 199 negara di dunia yang telah terpapar oleh virus *Covid-19* yang muncul di Wuhan, China (*World Health Organization*, 2020). Pada 11 Maret 2020 (WHO) wabah dari *Covid-19* dikonfirmasi menjadi salah satu wabah *pandemic* karena virus ini menyebar dengan begitu cepat dan berdasarkan data (WHO, 2020) pada tanggal 9 september 2020, data yang di dapat, tercatat dari 216 negara 27.236.916 kasus dikomfirmasi, dan 831.031 kematian (Gugus Tugas Covid-19, 2020). Di Indonesia pada bulan November 2020 mencapai 54,732 jiwa, sedangkan data yang di dapatkan pada jumlah penderita yang sembuh mencapai 349,497 jiwa dan yang meninggal dunia sebanyak 14,146 jiwa dan data perkembangan *Covid-19* di Sulawesi Selatan bulan November 2020 mencapai 18,372 orang, sedangkan data yang didapatkan pada jumlah penderita yang sembuh mencapai 16,617 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 468 (Gugus Tugas Covid-19, 2020).

Virus corona telah memberikan berbagai macam dampak dalam segala aspek kehidupan manusia dimana pemerintah menetapkan protokol kesehatan yang harus diikuti dan ditaati oleh masyarakat. Untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona yang semakin luas maka dibuat aturan *Work from Home* (WFH), penutupan sekolah menjadi salah satu yang paling terpengaruh, sehingga membuat para murid berpindah ke sistem pembelajaran online. Pembelajaran *online* merupakan suatu metode yang dilakukan

secara *virtual* dengan memanfaatkan bantuan teknologi. Pemanfaatan sistem pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu upaya yang dapat diterapkan, upaya ini dapat memudahkan siswa agar tetap dapat mengakses materi (Rahayu et al., 2021). Metode pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran secara online yang proses belajar mengajar dilaksanakan menggunakan media seperti *whatsapp*, *google class*, *google meet* dan *zoom meeting* (Mastoah et al., 2020). Pembelajaran daring juga merupakan hal yang baru baik bagi siswa maupun gurunya, sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode ini, hal tersebut membuat anak remaja menjadi stres. Seperti yang diperkirakan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 26 Maret 2020, *online learning* telah mempengaruhi 87% siswa dunia (lebih dari 1,5 juta anak-anak dan remaja di 165 negara) dengan membatasi akses ke pendidikan. Selain potensi ketimpangan yang disebabkan oleh kesenjangan digital dan praktik pembelajaran secara daring, penutupan sekolah juga dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas fisik, interaksi sosial, dan kesehatan mental anak-anak dan remaja (Tang et al., 2020).

Pada proses pembelajaran daring, para siswa harus belajar jarak jauh (*online*) dari rumah masing-masing tanpa ada guru yang mendampingi dan membimbing. Kondisi ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas, dimana penyampaian materi oleh guru dan ada interaksi secara langsung. Anak remaja terbiasa berinteraksi dan bertatap muka dengan teman dan gurunya secara langsung di sekolah, sehingga metode pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan belajarnya (Oktawirawan, 2020).

Pembelajaran online ini menyebabkan perubahan yang sangat dirasakan oleh siswa. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan stres tersendiri bagi siswa. Kondisi yang menyebabkan stress bagi siswa diantaranya harus menyesuaikan diri dengan ilmu dan teknologi yang ada terlebih dengan aplikasi-aplikasi yang akan dipakai selama pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah digunakan (Tangkuman et al. 2021). Selain itu adanya biaya tambahan untuk pembelian kuota internet dan jaringan internet yang kurang memadai serta keterbatasan siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas secara mandiri dari rumah (Sari et al., 2021).

Pembelajaran online sangat memerlukan perhatian dan keterlibatan peran orang tua karena merupakan penghubung antara guru dan anak. Pendampingan dan pembimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan sehingga pendidikan anak tidak tertinggal. Peran yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan dukungan dalam bentuk menyiapkan waktu untuk mendampingi anak disamping, melakukan tugas utama bekerja mencari nafkah, membersihkan rumah dan melaksanakan pekerjaan yang lainnya. Selain itu menyiapkan media yang dibutuhkan seperti laptop, handphone dan jaringan internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid di SMP Frater, didapatkan bahwa anak mengalami stress dengan tanda gejala tangan berkeringat, cemas, gugup, dan mudah tersinggung selama proses pembelajaran secara online. Peran yang telah dilakukan oleh orang tua yaitu mendampingi, memantau dan mengontrol tugas yang diberikan oleh guru dan mengingatkan anak untuk tetap mengikuti pembelajaran secara online sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh sekolah. Bentuk dukungan lain yaitu menyiapkan media yang dibutuhkan untuk pembelajaran online. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat stress anak di era *new normal* Covid-19 di SMP Frater Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Frater Makassar dengan jumlah siswa 629 orang. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *propotional stratified random sampling*. Sampel yang digunakan adalah 84 responden. Sebelum kuesiner dibagikan pada responden, terlebih dahulu reponden menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan telah mendapatkan informasi dari peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dukungan orang tua menggunakan kuesioner dukungan orang tua yang dikembangkan oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas pada 30 anak sekolah. Hasil uji realibilitas kuesiner dukungan orang tua adalah 0,75. Tingkat stress anak diukur menggunakan *instrument* baku *Depresion Anxiety Stress Scale* (DASS) yang dikembangkan oleh Lovibond (1995) dengan nilai reliabilitas berdasarkan Cronbach's alpha adalah 0,93 (Crawford & Henry, 2003).

Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dan dideskripsikan dalam bentuk tabel. Uji *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan tingkat stress anak pada era *new normal* dengan hasil nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukunagn orang tua dan tingkat stress anak.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=84)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	44
Perempuan	47	56
Usia (Tahun)		
11	2	2.4
12	11	13.1
13	28	33.3
14	29	34.5
15	14	16.7
Kelas		
VII	28	33.3
VIII	28	33.3
IX	28	33.3

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh dari 84 responden, jumlah responden berjenis kelamin laki - laki yaitu 37 (44.0 %) responden dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan yaitu 47 (56.0 %) responden, sedangkan usia responden usia 11 tahun yaitu 2 (2,4 %) responden, usia 12 tahun yaitu 11 (13,1 %) responden, usia 13 tahun yaitu 28 (33,3 %) responden, usia 14 tahun yaitu 29 (34,5 %) responden, usia 15 tahun yaitu 14 (16,7 %) responden, dan jumlah responden kelas VII yaitu 28 (33.3 %) responden, kelas VIII yaitu 28 (33.3 %) responden, kelas IX yaitu 28 (33.3 %).

3.2 Dukungan Orang Tua

Tabel 3.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan orang tua di SMP Frater Makassar

Dukungan Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (p)
Baik	39	46.4
Kurang	45	53.6
Total	84	100.0 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari 84 responden, responden dengan dukungan orang tua baik yaitu 39 (46.4 %) responden dan dukungan orang tua kurang yaitu 45 (53.6 %) responden.

3.3 Tingkat Stres

Tabel 3.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan orang tua di SMP Frater Makassar

Tingkat Stress	Frekuensi (f)	Presentase (p)
Tidak Stress	16	19.0
Stress Ringan	25	29.8
Stress Sedang	27	32.1
Stress Berat	16	19.0
Total	84	100.0 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari 84 responden dengan tingkat stress anak pada kategori tidak stress yaitu 16 (19,0 %) responden, stress ringan yaitu 25 (29.8%) responden, stress sedang yaitu 27 (32.1 %) responden, dan stress berat yaitu 16 (19.0%) responden.

3.4 Analisis hubungan dukungan orang tua dengan Tingkat Stres Anak

Tabel 3.4. Analisis hubungan dukungan orang tua dengan Tingkat Stres Anak di SMP Frater Makassar

Dukungan orang tua	Tingkat stress										p value
	Tidak stress		Stress ringan		Stress sedang		Stress berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%	
Baik	12	30.6	17	43.6	9	23.1	1	2.6	39	46.4	0.00
Kurang	4	25.0	8	17.8	18	40.0	15	33.3	45	53.6	
Total	16	19.0	25	29.8	27	32.1	16	19.0	84	100.0	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil nilai p = 0.000 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada hubungan dukungan orang tua dengan tingkat stress anak di SMP Frater Makassar di era new normal Covid-19.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 84 responden di SMP Frater Makassar di peroleh hasil bahwa terdapat hubungan dukungan orang tua dengan tingkat stress anak di SMP Frater Makassar. Hal ini di buktikan dari uji statistik dengan menggunakan chi-square dengan hasil analisa yang dibaca continuity correction yang menunjukkan nilai $P < 0.05$ yaitu $\alpha = 0.000$. Berdasarkan 12 (30.8 %) responden memiliki dukungan orang tua baik dan tidak mengalami stress dan 4 (25.0 %) responden yang memiliki dukungan orang tua kurang dan tidak mengalami stress pembelajaran selama masa pandemic Covid-19 mengharuskan anak melakukan sistim pembelajaran secara daring, maka dibutuhkan dukungan dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar untuk menunjang seluruh proses belajar agar anak tidak mengalami stress selama masa pandemic Covid-19. Menurut Sarafino (1994) dalam Malwa (2018) menyebutkan bahwa dukungan orang tua yang dilakukan individu memiliki lima bagian pokok sebagai berikut: dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan. Menurut Santrock (2003) dalam Sinaga (2018) keluarga merupakan fondasi utama untuk membentuk mental anak menjadi lebih mandiri, keluarga merupakan dukungan terbesar yang di dapatkan seorang anak dari orang tua oleh karena itu orang tua harus berperan aktif menjadi motivator terbesar anak untuk dapat menyumbangkan seluruh kemampuan yang berupa bakat dan minat yang ia sukai baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga anak di harapkan mampu mempertanggungjawabkan dengan baik seluruh potensinya dengan baik sehingga anak tidak merasa tertekan dan stress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basriyanto (2019) tentang dukungan orang tua dan stress akademik pada siswa SMK yang menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil tersebut, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan stress akademik pada siswa SMK N 11 Semarang yang menggunakan kurikulum 2013 dapat diterima. Karena hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima oleh siswa maka semakin rendah stress akademik yang dimiliki siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua yang diterima siswa maka akan semakin tinggi stress akademik yang dimiliki siswa (Nurkholis, 2020). Menurut Nurkholis (2020), stress juga diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungan yang meliputi penilaian individu terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh situasi serta sumber daya yang tersedia untuk mengatasi masalah yang terjadi, bersama dengan munculnya respon psikologis dan fisiologis dari tantangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang paling dibutuhkan oleh siswa lebih bersifat psikis dibandingkan bantuan langsung seperti misalnya fasilitas yang diberikan orang tua (Anseke, 2015). Menurut Gottlieb (1983) dalam Anseke (2015) menjelaskan bahwa dukungan ialah sebuah penghargaan positif yang diterima anak melalui orang-orang yang dekat dan peduli kepada anak, dukungan yang paling besar dan sangat di butuhkan dari seorang anak ialah dukungan dari orang tua yang bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman memberikan kasih sayang, memberikan kepercayaan penuh terhadap setiap tindakan yang di ambil anak dan ikut serta memfasilitasi segala keperluan dan kebutuhan anak, dengan tujuan untuk menciptakan rasa percaya diri anak dalam menghadapi segala tantangan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya didalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Anak akan semakin mudah untuk beradaptasi dengan perubahan sehingga tidak mengalami stress jika mendapat support system yang memadai terutama dari orang tua. Karena orang tua merupakan lingkungan yang terdekat dengan anak terutama ketika berada dalam kondisi masa pandemic dimana semua kegiatan termasuk pembelajaran dilakukan dari rumah (*school from home*). Orang tua sebagai *support system* dalam ini menyiapkan waktu yang cukup dalam mendampingi dan membimbing anak, sekaligus berperan sebagai pengganti guru di rumah. Selain itu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang

tua dengan menyediakan media seperti handphone, laptop dan jaringan internet yang memadai. Tetapi dukungan orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan tingkat stress anak meningkat selama masa Covid-19 ini, melainkan disebabkan karena faktor internal dari anak sendiri dan dari faktor eksternal dari guru dan teman sebaya. Dalam penelitian ini juga ditemukan 1 (2.6%) responden yang memiliki dukungan orang tua baik tetapi mengalami stress berat. Stress yang terjadi pada anak selama masa pandemi Covid-19 disebabkan karna berbagai faktor pencetus bukan hanya dukungan orang tua tetapi interaksi dengan teman sebaya sangat diperlukan anak untuk berdiskusi dan membahas seluruh proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, tetapi dengan adanya sistim pembelajaran secara daring membatasi interaksi anak dengan teman sebayanya hal ini merupakan salah satu faktor pemicu stress yang dirasakan anak selama masa pandemi Covid-19.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 84 responden di SMP Frater Makassar di peroleh hasil bahwa terdapat hubungan dukungan orang tua dengan tingkat stress anak di SMP Frater Makassar. Hal ini di buktikan dari uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan hasil analisa yang dibaca *continuity correction* yang menunjukkan nilai $P < 0.05$ yaitu $\alpha = 0.000$. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima oleh anak selama masa pandemi Covid-19 maka semakin rendah stress yang dialami, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah dukungan orang tua yang diterima anak selama masa pandemi Covid-19 maka akan semakin tinggi stress yang diterima anak. Tetapi dukungan orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan tingkat stress anak meningkat selama masa Covid-19 ini, melainkan disebabkan karena faktor internal dari anak sendiri dan dari faktor eksternal dari guru dan teman sebaya

REFERENSI

- Amseke, F. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Peneliti dan Pengembangan Pendidikan*, 151(1), 10–7.
- Basriyanto, D. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *J Psikol*, 2(2), 70–75.
- Crawford, J. R & Henry, J. D. (2003). The Depression Anxiety Stress Scale (DASS): Normative data and latent structure in a large non-clinical sample. *British Journal of Clinical Psychology*, 42, 111-113.
- Dewi, R. D. M. (2021). *Gangguan kecemasan pada wanita hamil di saat pandemi covid-19*. [Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya]. eRepository. <https://erepository.uwks.ac.id/9517/>
- Gugus Tugas Covid-19. Analisis data covid-19 indonesia. Vol. I, Data Covid-19 Indonesia Hari Ini. 2020. hal.105.
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis J Psikol Islam*, 3(2), 137-142
- Mastoah, Imas & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar pada Masa Covid-19 di kota Serang. *Jurnal Aa-Sibyan*. 5(2), 3–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.3663>
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Pgsd*, 6(1), 39–49.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid- 19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Rahayu, Puji, Rohana, & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Smp Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sinaga J. D, Dharma U. S. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *J Educ Couns*, (2)1:43–54.
- Tang, S., Xiang, M., Cheung, T., & Xiang, Y. (2020). Mental Health And Its Correlates Among Children And Adolescents During COVID-19 School Closure: The Importance Of Parent-Child Discussion. *Journal Affective Disorders*, 353–360. <https://doi.org/doi: 10.1016/j.jad.2020.10.016>
- Tangkuman, K. M., Dundu, A. E., & Kaunang, T. M. D. (2021). Faktor-faktor yang Berperan terhadap Terjadinya Kecemasan Orang Tua Anak Sekolah Dasar di Desa Maumbi pada Masa Pandemi Covid - 19. *Journal Medical Scope* 3(1), 105. <https://doi.org/10.35790/msj.3.1.2021.35045>